

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Widy Wafiq Lestari¹, Hadi Gunawan Sakti², Muzakkir³

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, NTB, Mataram, Indonesia

¹lestariwidy11@gmail.com, ²hadigunawansakti@undikma.ac.id, ³muzakkir@undikma.ac.id

Received: Februari, 2026; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This study aims to analyze the comparative effectiveness of Inquiry and Discovery learning models on students' cognitive learning outcomes in Grade X Indonesian language classes at SMKN 3 Mataram. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 30 students selected through simple random sampling. Data were collected using a 30-item multiple-choice test as the main instrument, supported by observation and documentation. Data were analyzed using a paired sample t-test at a 5% significance level. The results showed that the Inquiry model increased the mean score from 59.5 (pretest) to 70.8 (posttest), with a t-value of 76.40, while the Discovery model increased the mean score from 59.8 to 75.7, with a t-value of 113.90. Both models significantly improved students' cognitive learning outcomes since the calculated t-values exceeded the t-table value (1.699). However, the Discovery model demonstrated a higher improvement compared to the Inquiry model. These findings indicate that student-centered learning models based on constructivist principles are effective in enhancing cognitive achievement, with Discovery Learning showing greater effectiveness in the context of Indonesian language learning at the vocational high school level.

Keywords: inquiry learning, discovery learning, cognitive learning outcomes, Indonesian language learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efektivitas model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 3 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu melalui desain *one-group pretest–posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal sebagai instrumen utama, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t untuk sampel berpasangan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Inquiry* meningkatkan rata-rata skor dari 59,5 pada *pretest* menjadi 70,8 pada *posttest* dengan nilai t hitung sebesar 76,40, sedangkan model *Discovery* meningkatkan rata-rata dari 59,8 menjadi 75,7 dengan nilai t hitung sebesar 113,90. Kedua model terbukti signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,699). Namun demikian, model *Discovery* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan model *Inquiry*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa berbasis konstruktivistik efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, dengan model *Discovery* lebih dominan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Kata Kunci: pembelajaran inkuiri, pembelajaran penemuan, hasil belajar kognitif, pembelajaran bahasa Indonesia

How to Cite: Lestari, W.W., Sakti, H.G. & Muzakkir. (2026). Perbandingan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 433-440.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan bagian penting dari upaya penguatan kompetensi literasi dan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan kognitif seperti memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kompetensi tersebut menjadi fondasi dalam membangun daya saing lulusan SMK di era pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal, khususnya pada aspek analisis dan evaluasi (Hidayat, 2020; Mulyani & Wati, 2019). Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif siswa secara lebih efektif.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah dominannya pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) (Rahayu, et.al., 2025). Pola pembelajaran ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara satu arah dan kurang memberi ruang bagi eksplorasi maupun investigasi mandiri. Padahal, paradigma pembelajaran kontemporer menekankan pentingnya pendekatan konstruktivistik yang memungkinkan siswa aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Fauzi, 2021). Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses penemuan dan penyelidikan.

Dalam kerangka konstruktivisme, model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* merupakan dua pendekatan yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. *Inquiry learning* menekankan proses penyelidikan sistematis melalui tahapan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan secara logis (Sari, 2021). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa (Rahmawati, 2019; Lestari, 2021). Sementara itu, *discovery learning* berorientasi pada proses menemukan konsep melalui eksplorasi aktif dan pengolahan informasi secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan memiliki retensi yang lebih kuat (Wulandari, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa *discovery learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah menengah (Utami, 2020).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara konseptual, *inquiry* dan *discovery* sama-sama berakar pada teori konstruktivisme, tetapi memiliki penekanan proses yang berbeda. *Inquiry* lebih sistematis dan berbasis investigasi ilmiah, sedangkan *discovery* lebih menekankan pada pengalaman menemukan konsep melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan pertanyaan akademik mengenai model mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK.

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa penelitian tentang *inquiry* dan *discovery* sebagian besar dilakukan secara terpisah, dengan fokus pada pengujian efektivitas masing-masing model tanpa membandingkannya secara langsung dalam satu konteks penelitian yang sama (Rahmawati, 2019; Wulandari, 2018). Selain itu, penelitian komparatif yang tersedia lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran eksakta seperti matematika dan sains. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di SMK, studi komparatif antara kedua model tersebut masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan interpretasi, analisis teks, dan argumentasi kritis sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan dan penemuan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu belum adanya kajian komparatif yang secara empiris membandingkan efektivitas model *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK dengan pendekatan kuantitatif eksperimental. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti guna memberikan dasar empiris dalam pengambilan keputusan pedagogis yang lebih tepat.

Bertolak dari latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 3 Mataram. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pembelajaran konstruktivistik pada ranah Bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan capaian kognitif siswa.

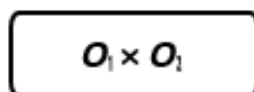
Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini melakukan analisis komparatif langsung antara model *inquiry* dan *discovery* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK, yang masih jarang diteliti. Kedua, penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*one-group pretest-posttest design*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif secara kuantitatif. Ketiga, penelitian ini menerapkan analisis statistik inferensial untuk menentukan model yang lebih efektif secara signifikan, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat dibandingkan studi deskriptif atau eksperimen parsial sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur nasional mengenai efektivitas model pembelajaran konstruktivistik sekaligus memberikan implikasi praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang relatif terkendali (Sugiyono, 2013). Sugiyono (2013; 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan Sukandarrumidi (2012) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian dapat dipahami sebagai prosedur ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data yang valid dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian.

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek diberikan tes awal

(*pretest*), kemudian diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2013). Secara skematis desain penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan penelitian
(Sumber : Sugiyono 2013)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMKN 3 Mataram yang berjumlah 714 siswa (Sugiyono, 2018). Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Arikunto, 2019). Sampel yang terpilih adalah kelas X UPW yang berjumlah 30 siswa. Instrumen utama pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan uji t untuk *sample* berpasangan dengan rumus :

$$\frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}}$$

di mana M_d adalah rata-rata selisih, d adalah deviasi, dan n adalah jumlah responden. Hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 3 Mataram. Data diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest* pada masing-masing model pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan uji t.

1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model *Inquiry*

Berdasarkan tabel kerja perhitungan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model *Inquiry*

Komponen	Nilai
Jumlah Pretest (ΣX_1)	1785
Jumlah Posttest (ΣX_2)	2125
Rata-rata Pretest	59,5
Rata-rata Posttest	70,8
Jumlah Selisih (Σd)	-495
Jumlah Kuadrat Selisih (Σd^2)	9126
Jumlah Sampel (n)	30
t hitung	76,40
t tabel ($\alpha = 0,05$; db = 29)	1,699

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar: $70,8 - 59,5 = 11,3$. Karena nilai t hitung (76,40) lebih besar dari t tabel (1,699), maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model *Discovery*

Berdasarkan tabel kerja perhitungan model *Discovery* diperoleh :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model *Discovery*

Komponen	Nilai
Jumlah Pretest (ΣX_1)	1795
Jumlah Posttest (ΣX_2)	2270
Rata-rata Pretest	59,8
Rata-rata Posttest	75,7
Jumlah Selisih (Σd)	-440
Jumlah Kuadrat Selisih (Σd^2)	8725
Jumlah Sampel (n)	30
t hitung	113,90
t tabel ($\alpha = 0,05$; db = 29)	1,699

Peningkatan rata-rata hasil belajar: $75,7 - 59,8 = 15,9$. Karena nilai t hitung (113,90) lebih besar dari t tabel (1,699), maka model pembelajaran *Discovery* juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Perbandingan Kedua Model

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

Model	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan	t hitung
Inquiry	59,5	70,8	11,3	76,40
Discovery	59,8	75,7	15,9	113,90

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Kedua model pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Model *Discovery* menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan model *Inquiry*.

Nilai t hitung model *Discovery* (113,90) lebih besar daripada model *Inquiry* (76,40), sehingga secara statistik model *Discovery* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik model pembelajaran *Inquiry* maupun *Discovery* secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor siswa pada model *Inquiry* meningkat dari 59,5 menjadi 70,8, sedangkan pada model *Discovery* meningkat dari 59,8 menjadi 75,7. Nilai t hitung pada kedua model lebih besar daripada t tabel ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, model *Discovery* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan model *Inquiry*, sehingga dapat dikatakan lebih efektif dalam konteks penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar pada model *Inquiry* sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Inquiry Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa karena proses pembelajaran berpusat pada kegiatan penyelidikan dan analisis (Harahap & Harahap, 2020). Penelitian lain oleh Hidayati (2021) menemukan bahwa model *Inquiry* secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah menengah karena mendorong siswa aktif bertanya dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini konsisten dengan penelitian Rizal & Mukminan (2019) yang menyatakan bahwa *Inquiry Learning* efektif meningkatkan pemahaman konseptual karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

Model *Discovery* dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan *Inquiry*. Temuan ini didukung oleh penelitian Pratama dan Lestari (2020) yang menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar karena siswa menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi aktif. Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan retensi jangka panjang siswa karena pembelajaran bersifat pengalaman langsung (*experiential learning*). Temuan serupa dilaporkan oleh Kurniawan dan Astimar (2019) bahwa *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, penelitian oleh Ningsih, et.al. (2022) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar karena siswa membangun sendiri konsep melalui proses pengamatan dan penemuan. Hal ini diperkuat oleh studi Puspitasari dan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPS karena siswa aktif dalam proses eksplorasi dan diskusi. Aldi & Ismail (2023) juga melaporkan bahwa penerapan *Inquiry* terbimbing dan *Discovery* secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa SD melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Secara teoretis, kedua model pembelajaran ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah (Fitria & Wulandari, 2022). Dalam konteks penelitian ini, model *Discovery* memberikan hasil yang lebih tinggi karena

memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian empiris di Indonesia yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti *Inquiry* dan *Discovery* efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Namun, dalam konteks materi Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram, model *Discovery* menunjukkan efektivitas yang lebih dominan dibandingkan *Inquiry*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 3 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan *pretest* pada kedua model pembelajaran serta nilai *t* hitung yang lebih besar daripada *t* tabel pada taraf signifikansi 5%.

Model pembelajaran *Inquiry* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 59,5 menjadi 70,8, sedangkan model *Discovery* meningkatkan rata-rata hasil belajar dari 59,8 menjadi 75,7. Dengan demikian, kedua model pembelajaran berbasis konstruktivistik tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena mendorong keterlibatan aktif, proses berpikir kritis, dan penemuan konsep secara mandiri.

Namun demikian, berdasarkan perbandingan nilai peningkatan rata-rata dan nilai *t* hitung, model pembelajaran *Discovery* menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan model *Inquiry* dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, model *Discovery* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tanpa mengesampingkan efektivitas model *Inquiry* yang juga terbukti signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif dan dapat menjadi solusi terhadap rendahnya minat dan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., IAIN Takengon, W. M., Pradana, P. H., & Nurtamam, M. E. (2024). Improving Digital Literacy through Training on the Use of Technology-Based Learning Applications in Elementary Schools. *Abdimas Indonesian Journal*. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.474>
- Aldi, S., & Ismail. (2023). Keterampilan Proses Sains Panduan Praktis Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Adnan, Ed.). Makassar: Eureka Media Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2021). Implementasi teori belajar konstruktivistik dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 45–58.
- Harahap, F. S. W., & Harahap, A. S. M. (2020). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP menggunakan metode pembelajaran inkuiri. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 622-626.

- Haryati, R. A. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 91-98. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5185>
- Hidayat, R. (2020). Analisis kualitas penyajian dan materi bermuatan berpikir kritis pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–124.
- Hidayati, H. (2021). The development of structured inquiry with three level representation module. *JKPK (Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia)*, 6(3), 228-241.
- Mulyani, S., & Wati, R. (2019). Penguatan literasi sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 35–47. <https://doi.org/10.21009/jipbsi.v4i1.132>
- Ningsih, A. M., Yantoro, Y., & Sastrawati, E. (2022). Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 1-10.
- Kusuma, R., & Dewi, S. (2023). Implementasi Program Pelatihan Microsoft Word di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 67-82.
- Kurniawan, H., & Astimar, N. (2019). Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 45-56
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Pratama, A., Lestari, W., & I, S. (2020). Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Edutainment. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2)
- Putri, I. Y., Mustaqim, M., Azizah, S. N., & Khalimah, S. N. (2025). Efektivitas Pelatihan Microsoft Office dan Canva dalam Meningkatkan Kemampuan Teknologi Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1543>
- Rahayu, G.D.S., et.al. (2025). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pengabdian Profesi* 1(2), 31-35.
- Rizal, M., & Mukminan. (2019). Effectiveness of Problem-Solving Methods and Inquiry Discovery on Geography Learning Outcomes. *Joint Proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*, 363–366.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465. [doi:10.1177/1080569912460406](https://doi.org/10.1177/1080569912460406).
- Sari, R. (2021). Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Ar-Riyadhah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), halaman awal–akhir.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Edisi ke-4)*. Bandung; Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi penelitian : petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta; Gadjah Mada University
- Wulandari, S. (2018). Analisis perbandingan model pembelajaran inkuiri dan discovery learning dalam proses berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 115-125